

Implementasi Program Keluarga Sadar Iklim (KADARKIM) Oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) di Yayasan Wangsakerta

Ade Suhaedi¹, Nida Pratiwi², Nurul Zakiyah³, Istiqomah⁴

^{1,2,3,4}Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia.

Abstract

Program implementation is the application of program evaluation planned by housewives (IRT) who participate in the KADARKIM group at the Wangsakerta Foundation, this study aims to analyze the factors that influence the successful implementation of the KADARKIM Program in increasing awareness and environmentally friendly practices among IRTs at the Wangsakerta Foundation Cirebon. MSMEs and plant marketing are programs that are often carried out by kadarkim mothers in the Wangsakerta Cirebon Foundation, besides that the environment around the foundation is also very well maintained, especially during the current climate change. This research was conducted with a qualitative approach through in-depth interview methods, this study found that family support, ongoing training, and the availability of relevant information are key factors for program success. However, constraints such as limited time and resources are a challenge. This study suggests the need for the development of more interactive training modules and the utilization of information technology to facilitate access to information for housewives.

Keywords: Housewives (IRT), Climate Aware Families, Climate Change.

Implementasi program merupakan penerapan evaluasi program yang di rencanakan oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) yang ikut serta dalam kelompok KADARKIM yang ada di Yayasan Wangsakerta tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program KADARKIM dalam meningkatkan kesadaran dan praktik ramah lingkungan di kalangan IRT di Yayasan Wangsakerta Cirebon. UMKM dan pemasaran tanaman menjadi program yang sering dilakukan oleh ibu ibu kadarkim yang ada di yayasan wangsakerta cirebon selain itu juga lingkungan hidup yang ada disekitar yayasan juga sangat terjaga terutama saat perubahan iklim saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga, pelatihan yang berkelanjutan, dan ketersediaan informasi yang relevan merupakan faktor kunci keberhasilan program. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan modul pelatihan yang lebih interaktif dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah akses informasi bagi IRT.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Keluarga Sadar Iklim, Perubahan Iklim.

Pendahuluan

Implementasi juga memiliki arti pelaksanaan dan penerapan kata implementasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penerapan serta pelaksanaan program pemasaran tanaman yang ada di Yayasan Wangsekerta. Sugiana (2012) mengatakan bahwa Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan

kebijakan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga negara lainnya, dengan maksud untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan dalam kebijakan tersebut. Suharto (2012) mengatakan Implementasi juga adalah bagian dari rangkaian proses perumusan kebijakan, terdiri dari tahap identifikasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

***Author Correspondence:** Ade Suhaedi Email: adesuhaedi771@gmail.com, Nida Pratiwi Email: nidapратиwi11@gmail.com, Nurul Zakiyah Email: nurulzakiyah165@gmail.com, Istiqomah Email: istiqomah@syekhnurjati.ac.id

Copyright © 2024 Ade Suhaedi, Nida Pratiwi, Nurul Zakiyah, Istiqomah.

Rati (2012) mengatakan bahwa Implementasi juga merupakan proses mendistribusikan hasil kebijakan (to deliver output) oleh pelaksana kepada kelompok sasaran sebagai langkah untuk mencapai tujuan kebijakan. Diharapkan, tujuan kebijakan dapat tercapai apabila hasil kebijakan diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok sasaran, sehingga dalam jangka panjang dampak kebijakan dapat terwujud. Kebijakan yang dirumuskan oleh Yayasan Wangsakerta diharapkan dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok KADARKIM dalam jangka panjang, sehingga kelompok tersebut mampu memberdayakan diri secara mandiri. Penelitian ini membahas program yang berhubungan dengan isu iklim yang dilaksanakan oleh kelompok Ibu Rumah Tangga.

Perubahan iklim merujuk pada perubahan kondisi iklim dalam suatu periode waktu tertentu, yang dapat terjadi akibat faktor alamiah maupun aktivitas manusia (antropogenik). Berdasarkan berbagai penelitian, perubahan iklim merupakan fenomena yang nyata dan dapat diamati, terutama dalam hal perubahan suhu yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai sistem fisik dan biologis di seluruh dunia (Subair, 2015).

Menurut Handoko, iklim dapat diartikan sebagai hasil kesimpulan atau rangkuman dari perubahan unsur-unsur cuaca yang terjadi secara terus-menerus, baik harian maupun bulanan, dalam jangka waktu yang panjang di suatu lokasi atau wilayah tertentu. Selain itu, iklim juga dapat dipahami sebagai karakteristik cuaca di suatu tempat atau Kawasan (Subair, 2015). Iklim merupakan bagian penting dari ekosistem alam, sehingga

keberlangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan sangat dipengaruhi oleh atmosfer beserta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Iklim merujuk pada kondisi cuaca rata-rata dalam kurun waktu yang panjang, setidaknya 30 tahun, dengan sifat yang cenderung stabil (Sapoetra, 2004).

Perubahan iklim adalah perubahan pada suhu dan pola distribusi curah hujan yang memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. (Mtsweni et al., 2020). Dampak perubahan iklim bervariasi di setiap wilayah, karena perbedaan letak geografis dan karakteristik iklim lokal di masing-masing daerah.

Perubahan iklim dapat berdampak pada kesehatan manusia, seperti cuaca panas yang ekstrem dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, perubahan iklim yang mempercepat penyebaran penyakit yang terkait dengan air, serta cuaca ekstrem yang dapat memicu gangguan psikologis. Sebaliknya, udara sejuk dan hari yang cerah dapat memberikan efek positif dengan meningkatkan suasana hati, dan lain sebagainya (Susilawati, 2021). Jika masalah tersebut tidak ditangani, maka dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Proklm. Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pemerintah pusat, dunia usaha, perguruan tinggi, dan organisasi swadaya masyarakat (DirjenPPI, 2017).

Pengembangan ProKlim diselenggarakan dengan pelaksanaan strategi kebijakan pembangunan pedesaan periode 2015-

2019, yang bertujuan untuk mendukung kemandirian pangan, pengelolaan sumber daya alam, serta pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi tepat guna di wilayah pedesaan. Selain itu, penerapan ProKlim juga mendukung pembangunan kota yang ramah lingkungan, mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim, serta berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup (DirjenPPI, 2017).

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu langkah untuk menciptakan kesetaraan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam berkontribusi aktif di bidang ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyediakan pendidikan dan pelatihan, memberikan akses ke sumber daya ekonomi, serta mendukung pembiayaan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan langsung, pembentukan kelompok usaha, pelatihan pembuatan produk berbahan dasar batang kelor, serta membantu memasarkan produk yang dihasilkan. Seperti yang ada di Yayasan Wangsakerta memberikan pelatihan guna untuk memberdayakan kelompok, terutama kelompok ibu rumah tangga yang diberdayakan dalam pembangunan ekonomi dengan mengadakan program melalui yayasan wangsakerta Cirebon.

Cirebon, adalah kota yang berada di pesisir utara Jawa Barat, memiliki warisan budaya dan sejarah yang kaya, serta keindahan alam yang memukau. Kota ini dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan dan perdagangan di masa lampau, yang menggabungkan pengaruh budaya Jawa, Sunda, Tionghoa, Arab, dan Eropa. Potensi

wisata Cirebon yang beragam mencakup wisata sejarah, budaya, religi, kuliner, dan alam.

Yayasan Wangsakerta adalah organisasi yang menjadi tempat bagi individu-individu pembelajar dan peduli terhadap isu-isu sosial. Yayasan ini menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab, dengan tujuan membangun masyarakat yang tercukupi dalam hal pangan, energi, informasi, mampu mandiri, serta mendapat ridha Allah. Yayasan Wangsakerta mengembangkan strategi pencapaian hasil melalui berbagai pendekatan dan program kerja. Pendekatan-pendekatan ini merupakan cara dan perspektif dalam melakukan program kerja dan kegiatan untuk mencapai visi. Visi Yayasan Wangsakerta adalah mewujudkan masyarakat yang cukup pangan, cukup energi, cukup informasi, mampu menentukan diri sendiri dan diridloi oleh Allah.

Pendekatan pertama yang dilakukan oleh Yayasan Wangsakerta adalah dengan mengambil peran strategis sebagai pusat pembelajaran dan basis aktivitas bagi berbagai kelompok masyarakat, terutama anak muda, perempuan, lembaga pendidikan, dan lembaga kebudayaan. Tujuannya adalah membangun kapasitas dan jaringan melalui pemanfaatan sumber daya mereka untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kedua melakukan kerja perubahan sosial secara partisipatif dengan menumbuhkan kesadaran kritis-emansipatoris melalui pendidikan dan pengorganisasian yang bersifat sosial <https://www.yayasanwangsakerta.org/>.

Berdasarkan penjelasan dan uraian maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui bagaimana mengimplementasi program keluarga sadar iklim (KADARKIM) oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) di Yayasan Wangsakerta dan
- (2) Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan program tersebut dalam Yayasan Wangsakerta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi serta fenomena yang terjadi dengan lebih jelas, melalui pendekatan kualitatif. Penelitian dengan mengambil judul Implementasi Program Keluarga Sadar Iklim (KADARKIM) oleh ibu rumah tangga (IRT) di Yayasan Wangsakerta Cirebon Metode ini mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif dimaknai sebagai jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu yang menjadi subjek penelitian. (Moleong, 2012)

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyusun gambaran yang luas dan mendalam. Pendekatan ini diekspresikan melalui kata-kata, menyajikan hasil pengamatan secara rinci, dan dilakukan dalam konteks alami (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif didasarkan pada konsep dasar yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diyakini oleh individu atau kelompok terkait

suatu isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017). Menurut Creswell, proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan penting, seperti merumuskan pertanyaan, melakukan pengujian, dan mengumpulkan data langsung dari para responden (Creswell, 2009)

Hasil dan Pembahasan

Yayasan Wangsakerta secara mandiri melakukan Gerakan Konservasi sejak tahun 2017 di Dusun Karangdawa, Desa Setu Patok dengan mengelola lahan seluas 7000-meter persegi. Lahan ini masih berupa padang ilalang. Yayasan Wangsakerta beserta warga Karangdawa terutama anak-anak remaja dan kelompok perempuan yang belajar di Yayasan Wangsakerta melakukan kegiatan pemulihan lahan dengan mengumpulkan bahan organik dari kampung dan dicampurkan ke dalam tanah, menanam sayuran dan tanaman yang bisa menghasilkan manfaat yang bisa dijadikan sebagai produk lokal seperti contohnya tanaman elang, tanaman elang tersebut bisa dijadikan sebagai minuman yang bermanfaat bagi masyarakat dan menyehatkan badan. <https://www.yayasanwangsakerta.org/>.

Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Wangsakerta, seperti pemulihan lahan dan pemanfaatan tanaman lokal, menunjukkan upaya nyata dalam menghadapi dampak perubahan iklim yang dipengaruhi oleh perbedaan geografis dan kondisi iklim lokal. Perubahan iklim adalah kondisi di mana terjadi perubahan pada suhu dan pola distribusi curah hujan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia secara luas (Mtsweni et al., 2020). Dampak perubahan iklim bervariasi di setiap wilayah, karena dipengaruhi oleh perbedaan geografis

dan kondisi iklim lokal di masing-masing daerah.

Perubahan iklim dapat berdampak pada kesehatan manusia, seperti cuaca panas yang ekstrem yang dapat memicu gangguan jantung, percepatan penyebaran penyakit terkait air, dan cuaca ekstrem yang dapat menyebabkan masalah psikologis. Sebaliknya, udara yang sejuk dan hari cerah dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan suasana hati, serta dampak lainnya (Susilawati, 2021). Jika Masalah tersebut tidak ditangani, hal itu dapat berkembang menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia.

Kelompok perempuan dianggap lebih rentan terhadap dampak bencana perubahan iklim dibandingkan laki-laki, karena sebagian besar kehidupan mereka bergantung pada lingkungan yang terancam oleh perubahan iklim. Meskipun rentan, perempuan juga memiliki peran penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dampak perubahan iklim memengaruhi perempuan dalam berbagai aspek, termasuk meningkatkan risiko kekerasan berbasis gender. Contohnya seperti krisis air dan pelecehan dalam perjalanan, bencana alam dan eksploitasi di kampung pengungsian. Perempuan kepala keluarga dan mereka yang kurang mampu cenderung menghadapi kondisi yang lebih sulit akibat perubahan iklim. Selain itu, perempuan yang bekerja sebagai petani dan nelayan sering kesulitan memenuhi kebutuhan pangan keluarga ketika banjir atau kekeringan mengganggu hasil pertanian dan perikanan (Iklim, 2023).

Perempuan dalam keluarga tidak hanya menjalankan peran sebagai ibu dan istri, tetapi juga berkontribusi di berbagai bidang, termasuk dalam perekonomian. Oleh karena itu, banyak perempuan yang juga menjadi

penopang utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. (Alam, 2021).

Terkait dengan bencana perubahan iklim, perempuan merasa lebih rentan terhadap dampaknya dibandingkan laki-laki, karena banyak aspek kehidupan mereka bergantung pada lingkungan yang terancam oleh perubahan iklim. Selain itu, perempuan juga memainkan peran penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Perempuan kepala keluarga dan mereka yang kurang mampu sering menghadapi kondisi yang lebih buruk akibat perubahan iklim. Perempuan yang bekerja sebagai petani atau nelayan juga sering kesulitan memenuhi kebutuhan pangan keluarganya ketika banjir atau kekeringan mengganggu hasil pertanian dan perikanan (kompas.id, 2023)

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa dengan merancang kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan prioritas mereka. Pemberdayaan ini berfokus pada pemberian kekuasaan, kemampuan, atau kekuatan kepada masyarakat, sehingga individu-individu menjadi lebih mandiri. Proses pemberdayaan juga bertujuan untuk menginspirasi, memotivasi, atau mendorong masyarakat agar mereka memiliki keterampilan atau dorongan yang diperlukan untuk memahami tujuan mereka. Dalam konteks peningkatan ekonomi perempuan di pedesaan, perempuan sering menghadapi keterbatasan dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesempatan kerja yang terbatas, serta hambatan ideologi terkait peran mereka di rumah tangga. Di Desa Tambu, terdapat sekitar 200 perempuan usia produktif, namun sebagian besar dari mereka

hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan untuk mendukung ekonomi keluarga.

Implementasi dalam suatu kegiatan atau tindakan adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan tertentu. Proses implementasi dimulai setelah semua rencana dianggap telah matang. Implementasi menurut teori Jones (1970) bahwa: "Kegiatan-kegiatan itu diarahkan pada menempatkan suatu program ke dalam efek" (Proses mewujudkan suatu program untuk menunjukkan hasil). Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan. Implementasi berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan. Menurut Nurdin Usman (2002) dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi dijelaskan sebagai berikut: "Implementasi didasarkan pada kegiatan, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem, yang merupakan suatu aktivitas terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Keadaan umum Yayasan Wangsakerta seperti Program Pendidikan, kegiatan sosial, keterlibatan komunitas, kerja sama dengan lembaga lain, sumber daya. Dalam hal ini program pendidikan seperti Menyelenggarakan sekolah, pelatihan, dan program beasiswa untuk anak-anak dan remaja. Kedua, Kegiatan Sosial yaitu Mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan program pemberdayaan masyarakat. Ketiga, Keterlibatan Komunitas Mendorong partisipasi masyarakat dalam program program yang dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap pendidikan. Keempat, Kerja Sama dengan Lembaga Lain, Berkolaborasi dengan pemerintah, NGO, dan sektor swasta untuk

mencapai tujuan yang lebih besar. Kelima, Sumber Daya, Mengandalkan donasi, sponsor, dan dukungan masyarakat untuk menjalankan kegiatan.

Berdasarkan gambaran umum Yayasan Wangsakerta di atas, yayasan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kecukupan pangan, energi, informasi, dan mampu menentukan nasibnya sendiri, serta mendapat ridha dari Allah. Selain itu, Yayasan Wangsakerta juga menyediakan wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang identitas dan potensi sumber daya yang dimiliki, menghasilkan pengetahuan yang berbasis pada kearifan lokal yang bermanfaat untuk kehidupan dan kemanusiaan. Yayasan ini juga berfokus pada pembangunan kapasitas kelompok masyarakat dalam mengakses informasi terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkannya untuk kepentingan bersama.

Yayasan Wangsakerta dalam membentuk dan mengembangkan strategi pencapaian hasil melalui berbagai pendekatan dan program kerja. Pendekatan-pendekatan ini merupakan cara dan perspektif dalam melakukan program kerja dan kegiatan untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan. Pendekatan pertama dilakukan dengan mengambil peran strategis sebagai pusat pembelajaran dan basis bagi kelompok masyarakat, terutama pemuda, perempuan, lembaga pendidikan, dan lembaga kebudayaan, dalam membangun kapasitas serta jaringan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kedua berfokus pada perubahan sosial secara partisipatif, dengan menumbuhkan kesadaran kritis dan emansipatoris melalui pendidikan dan pengorganisasian sosial.

Desa Setu Patok khususnya di Yayasan Wangsakerta dalam mengimplementasikan program pada tahun 2017 dengan mengelola lahan seluas 7000-meter persegi, pada awal wangsakerta bekerja lahan ini masih berupa padang ilalang. Wangsakerta beserta warga Karangdawa, desa Setupatok terutama anak-anak remaja dan kelompok perempuan yang belajar di Wangsakerta melakukan kegiatan pemulihan lahan dengan mengumpulkan bahan organik dari kampung dan dimasukan ke dalam tanah, menanam sayuran dan beragam pohon aqua pier seperti (beringin dan Kelor) dan membuat beragam pupuk organik untuk pemeliharaan tanah serta tanaman. Pupuk organik dalam bentuk cair (eco enzyme) ini juga dibagikan kepada para petani di Karangdawa yang mengolah lahan di Setupatok.

Lahan dengan berbagai macam tanaman yang semakin berkembang, program-program yang ada di Yayasan Wangsakerta pun semakin berkembang dan mempunyai bagian tersendiri dalam program tersebut salah satunya yaitu program yang memberdayakan kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berawal merawat tanaman dan mengembangkannya di yayasan sampai tahap merawat tanaman tersebut di rumah IRT masing-masing.

Dalam menjalankan program merawat tanaman menghasilkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian individu dalam kelompok tanam IRT ini, Yayasan Wangsakerta ini membentuk kelompok ibu-ibu rumah tangga yang paham akan merawat dan mengembangbiakan tanaman perubahan iklim. Yayasan Wangsakerta membentuk kelompok Keluarga Sadar Iklim (KADARKIM), pendampingan belajar Ibu-ibu rumah tangga dalam Mewujudkan

program Keluarga Sadar Iklim (KADARKIM). Yayasan Wangsakerta juga bekerjasama dengan IKA (Indonesia untuk Kemanusiaan) dan KUPI selama 4 bulan yang tujuannya adalah menggerakkan masyarakat (ibu rumah tangga) untuk melakukan kegiatan menanam dipekarangan rumah dan juga pengolahan sampah baik organik maupun nonorganik. Setelah kegiatan tersebut berjalan di kawasan Yayasan Wangsakerta dan kegiatan menanam di kawasan pekarang rumah masing-masing berhasil dan mendapatkan pendapatan lebih yang dapat membantu perekonomian ibu rumah tangga.

Program KADARKIM yang juga memiliki beberapa kegiatan dalam mengelola dan mengembangkan tanaman yang dapat memberdayakan kelompok itu sendiri salah satunya mengadakan kegiatan menanam tumbuhan yang bisa dikelola menjadi bahan pangan, contoh tanaman yang dapat dikelola menjadi bahan pangan itu tanaman rosela yang dimanfaatkan bunganya menjadi makanan yang merupakan makanan khas jawa yaitu dodol berbahan dasar bunga rosela yang menjadi makanan khas yayasan, makanan ini juga berhasil mengembangkan daya minat jual beli yang sudah cukup luas bahkan sampai luar negeri, sehingga orang luar pun tertarik terhadap yayasan wangsekerta.

Beberapa jenis tanaman herbal yang tanaman yang dapat dikelola menjadi bahan minuman, makanan ringan, cemilan, bahkan menjadi bahan tambahan dalam membuat makanan utama, dari hasil kelola beberapa macam tanama tersebut dapat memberdayakan ibu rumah tangga yang tentunya juga sadar akan iklim, dari beberapa program yayasan yang direalisasikan oleh ibu rumah tangga jelas bahwa peran ibu juga dapat berperan dalam keluarga

yang mengimplementasikan peran dalam keluarganya terhadap iklim dan tetap bisa menghidupkan keluarganya ditengah perubahan iklim yang ekstrim. Melalui yayasan yang berhasil memberdayakan perempuan khususnya ibu rumah tangga yang paham akan pembelajaran tanam menanam ini, sehingga ibu rumah tangga dapat menerapkan penanaman tumbuhan dipekarangan rumahnya serta dapat di manfaatkan hasil panennya dirumah sendiri.

Selain bunga rosela yang dimanfaatkan daunnya ada juga tanaman kenikir yang di manfaatkan daunnya sebagai bahan tambahan adonan rempeyek sehingga makanan tersebut mempunyai ciri khas tertentu dengan renyah dan gurihnya sehingga banyak orang yang tertarik dan menjadi cemilan bahkan bisa jadi lauh tambahan saat makan utama. Rempeyek yang mempunyai ciri khas dari daun kenikir juga mengembangkan daya minat beli masyarakat sekitar.

Yayasan Wangsakerta juga memberi wadah kepada kelompok kadarkim dalam memanfaatkan hasil panen tanaman yang dikelola dan ditanam sendiri untuk di jual-belikan di sekitar yayasan sendiri yang tertuju pada warga masyarakat sekitar yang juga ingin merasakan hasil alami, selain tertuju pada warga masyarakat setempat Yayasan Wangsakerta juga mengundang mahasiswa dari beberapa kampus sekitar Cirebon guna untuk lebih mengenal ciri khas makanan lokal dengan diadakannya pasar tradisional yang diagendakan setiap sebulan sekali juga di struktur langsung oleh kelompok kadarkim.

Dengan adanya pasar tradisional tersebut membuat putaran ekonomi kelompok KADARKIM semakin bertambah. Dalam kegiatan pasar tradisional yang berisikan makanan tradidisonal siap saji

dan menjual tanaman yang bisa menjadi bahan dasar dan dapat diolah sendiri dengan varian dan rasa yang berbeda. Dengan hal itu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan program-program kelompok kadarkim.

Simpulan

Pelaksanaan Program Keluarga Sadar Iklim (KADARKIM) di Yayasan Wangsakerta telah berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik ramah lingkungan di kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT). Keberhasilan ini didukung oleh pelatihan berkelanjutan, dukungan keluarga, dan ketersediaan informasi yang relevan. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian melalui pengelolaan tanaman yang digunakan untuk produk lokal. Namun terdapat kendala seperti terbatasnya waktu dan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pelatihan yang lebih interaktif dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung keberlanjutan program

Saran

1. Interaktif

Perlu dikembangkan modul pelatihan yang lebih interaktif untuk mendukung keterlibatan peserta dalam memahami dan menerapkan materi tentang program ramah lingkungan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi diusulkan untuk memudahkan akses informasi bagi Ibu Rumah Tangga (IRT), sehingga dapat terus belajar dan meningkatkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

3. Dukungan yang Konsisten

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak baik keluarga, pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk menjamin keberlangsungan program KADARKIM.

4. Pendekatan Partisipatif

Melibatkan ibu rumah tangga dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memastikan program memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong rasa memiliki terhadap program.

5. Perluasan Program

Memperluas cakupan program ke daerah atau kelompok masyarakat lain untuk memberikan dampak yang lebih luas, baik dari segi kepedulian lingkungan maupun peningkatan ekonomi

Referensi

- Alam, P. P. (2021). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 417.
- Creswell. (2009). *Research design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Creswell. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (33-54).
- Iklim, P. P. (2023). *kompas.id*.
- kompas.id. (2023). *Perempuan Paling Berisiko Terdampak Perubahan Iklim*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/07/31/perempuan-hadapi-dampak-paling-berisiko>.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rati, E. A. (2012). *Konsep dan Aplikasinya. Implementasi Kebijakan Publik*, 20.
- Sapoetra, A. G. (2004). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Subair. (2015). *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Subair. (2015). *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Sugiana, P. M. (2012). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta Selatan: Universitas Indonesia.
- Suharto, E. (2012). *Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Analisis Kebijakan Publik, 78.
- Sunggono, B. (1997). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

This page is intentionally left blank